

ABSTRAK

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) adalah gangguan fungsi ginjal yang progressif dan bersifat *irreversible*. Pasien PGK yang memasuki tahap akhir harus segera mendapatkan terapi pengganti ginjal untuk mempertahankan hidupnya. Terapi pengganti ginjal dapat berupa hemodialisis (HD), dialisis peritoneal (CAPD dan CCPD) atau transplantasi ginjal. Terapi pengganti ginjal yang paling banyak digunakan saat ini adalah terapi HD yang disusul dengan terapi CAPD. Terapi yang dilakukan baik HD atau CAPD menimbulkan berbagai efek samping seperti kelelahan fisik, gangguan konsentrasi, gangguan kehidupan sosial dan resiko infeksi. Efek samping yang ditimbulkan dapat menurunkan kualitas hidup pasien PGK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan kualitas hidup pasien PGK antara terapi HD dengan terapi CAPD. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 50 pasien (25 pasien PGK terapi HD, 25 pasien PGK terapi CAPD). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner SF-36 yang merupakan salah satu instrument untuk menilai kualitas hidup yang banyak digunakan di dunia kesehatan. Uji yang digunakan adalah Saphiro Wilk untuk uji normalitas, dan uji *Independent T-Test* serta *Mann U Whitney* untuk uji komparatif, hasil yang didapatkan yaitu skor rata-rata pada kelompok terapi CAPD sebesar $71,06 \pm 13,92$ dengan responden yang mempunyai kualitas hidup baik sebanyak 21 responden dan buruk sebanyak 4 responden sedangkan pada kelompok terapi HD skor rata-rata sebesar $48,08 \pm 14,37$ dengan kualitas hidup baik sebanyak 14 responden dan buruk sebanyak 11 responden.